



RINGKASAN

LAFI NAJIHA. Produksi Benih Jambu Biji (*Psidium guajava* L.) melalui Cangkok di UPTD BP3MBTP Daerah Istimewa Yogyakarta Unit Tambak (*Seed Production of Guava (Psidium guajava* L.) with Air Layering at Regional Technical Implementation Unit for Seed Development and Quality Control of Agricultural Seeds in Tambak Unit, Special Region of Yogyakarta). Dibimbing oleh MEGAYANI SRI RAHAYU.

Jambu biji termasuk buah komersial karena sudah sangat dikenal oleh masyarakat, dan ditanam hampir di seluruh wilayah Nusantara. Mirisnya masyarakat Indonesia masih sedikit yang menanam jambu biji secara intensif sehingga produksi jambu biji berkualitas rendah dan harganya pun menjadi rendah. Perbanyak tanaman jambu biji dapat dilakukan dengan dua cara yaitu secara generatif dan vegetatif. Perbanyak yang dilakukan di UPTD BP3MBTP menggunakan cara vegetatif melalui cangkok. Teknik pembiakan vegetatif cangkok dipilih untuk memperbanyak tanaman hortikultura dengan dilandasi beberapa alasan yang menguntungkan maupun alasan aspek hortonomi diantara lain yaitu beberapa tanaman hortikultura sulit diperbanyak dengan menggunakan teknik pembiakan lainnya seperti stek maupun sambungan, mengurangi kegagalan tumbuhnya perakaran bilamana menggunakan teknik stek, mengharapkan karakter yang identik dengan induknya (pembentukan klon), dan mempersingkat periode vegetatif tanaman.

Kegiatan Praktik kerja Lapangan (PKL) dilaksanakan di UPTD BP3MBTP Provinsi DI Yogyakarta Unit Tambak pada tanggal 10 Januari 2022 sampai dengan tanggal 2 April 2022. Praktik kerja Lapangan bertujuan memberikan pemahaman dan peningkatan keterampilan dalam melakukan produksi benih jambu biji varietas Kristal di UPTD BP3MBTP Unit Tambak. Kegiatan PKL yang dilaksanakan meliputi pengenalan keadaan umum balai, praktik langsung terkait topik PKL, pengamatan dan pengambilan data.

Perbanyak yang dilakukan pada tanaman jambu biji Kristal di UPTD BP3MBTP hanya menggunakan cara vegetatif melalui cangkok. Kegiatan produksi benih jambu biji melalui cangkok, meliputi kegiatan pemilihan lokasi produksi, identifikasi tanaman jambu biji, persiapan bahan cangkok dari tanaman induk, persiapan media tanam, kegiatan cangkok tanaman, pengamatan tingkat keberhasilan, pengamatan pertumbuhan dan pemeliharaan bibit. Jumlah tanaman jambu biji Kristal yang diperbanyak melalui cangkok sebanyak 200 tanaman dengan dua perlakuan yang digunakan adalah tanpa perlakuan (kontrol) dan perlakuan pemberian ZPT Thiram. Keberhasilan cangkok dapat dilihat setelah 10 minggu setelah dilakukan cangkok. Hasil dari pengamatan pada pertumbuhan akar dengan perlakuan pemberian ZPT dan kontrol tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan tetapi parameter perakaran dengan ZPT menunjukkan angka yang lebih besar dan persentase kegagalannya lebih rendah dibandingkan cangkok tanpa perlakuan (kontrol). Berdasarkan hasil tersebut faktor pemberian ZPT pada saat pencangkokan memiliki keunggulan untuk pertumbuhan kualitas dan kuantitas sistem perakaran pada cangkokan.

Kata Kunci: hortikultura, kontrol, kualitas dan kuantitas perakaran, vegetatif, ZPT